

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTETIS

A. Landasan Teoritis

1. Puasa Sunnah

a. Pengertian Puasa

Saum “(puasa), menurut bahasa Arab adalah “ menahan diri dari segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya.⁹ Menurut syara ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari, karena perintah Allah semata, dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu.¹⁰

Allah berfirma dala Surat Al-Baqarah ayat 187:

ص

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

(البقرة ٢: ١٨٧)

Artinya:

“Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar.” (QS. Al-Baqarah:187)”¹¹

⁹Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru AlgensAindo, 1998), 220.

¹⁰Moh. Rifa’I, *ilmu Fiqh Islam* , (Semarang: PT.Karya Thoa Putra,1978), 322.

¹¹Depatemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Banung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), 29.

Sabda Rasulullah Saw.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ
وَأَدْبَرَ النَّهَارَ وَغَبَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ (البخارى ومسلم)

Artinya:

“Dari Ibnu Umar. Ia berkata, “ Saya telah mendengar Nabi besar Saw. Bersabda, ‘Apabila malam datang, siang lenyap, dan matahari telah terbenam, maka sesungguhnya telah datang waktu berbuka bagi orang yang berpuasa.’” (Riwayat Bkhari dan Muslim)”¹².

Menurut buku dahsyat puasa Nabi daud karangan Adam Cholil, Puasa adalah anugerah yang tak terhingga yang diberikan Allah kepada orang-orang beriman. Karena dengan puasa manusia akan telah dikembalikan kepada fitrahnya, yang dengannya manusia akan merasakan kehidupan yang tenteram dan damai. Tidak bias dibayangkan seandainya tidak ada syariat puasa. Akan banyak orang lupa diri, jauh menyimpang dari fitriahnya. Inilah yang dalam al-qur’an disebut melampaui batas- batas.¹³

Firman Allah Swt

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ (٦) أَنْ رَوَاهُ اسْتَعْنَى (٧) إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ

الرُّجْعَى (٨) (العلق (٩٦) : ٦-٨)

Artinya:

“Ketahuilah Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,karena Dia melihat dirinya serba

¹²Al Lu’lu wal Marjan, *Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal.Com, 2015), Cet. Ke-12, 207.

¹³Adam Cholil, *Dahsyat Puasa Nabi Daud*, (Jakarta: Tim AMP Press, 2013), Cet. Ke-1, 17.

cukup.Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu).” (QS. Al- ‘alaq,(6-8)”.¹⁴

Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿البقرة (٢) : (١٨٣)﴾

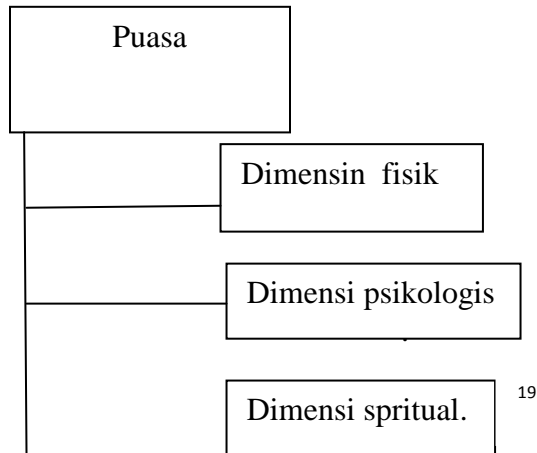
Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al- Baqarah: 183)”.¹⁵

Menurut Mustamir Pedak dalam bukunya yang berjudul, *Puasa Obat Dahsyat*, puasa itu bukan hanya dilakukan dengan fisik, tetapi juga dengan psikologi dan spiritual. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum, bersetubuhan, tetapi, juga merupakan latihan jiwa untuk mengatur keinginan, kemarahan, dan kebencian. Puasa hanya dilakukan dengan fisik, tetapi disebut puasa. Tapi, tingkatannya “ rendah’ (‘awam). Sebab hanya menahan lapar dan dahaga. Sedangkan, puasa yang dilakukan dengan fisik, psikologi, dan spiritual, tingak lebih tinggi. Sebab, mampu membawa kita menyadari kelemahan diri dan mengakui akan keagungan serta kebesaran Allah SWT. Selain itu, kita pun diajak untuk merasakan kehadiran Tuhan di setiap denyut nadi dan tarik napas.

¹⁴Depatemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Banung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), 597.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 2010), 59.



Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwanya puasa itu bukan hanya untuk menahan hawa nafsu, menahan haus, lapar dan lain-lain, tetapi puasa merupakan salah satu latihan kesabaran, kebencian dan amarah, dan puasa juga harus dilaksanakan dengan fisik dan psikologi. Karena puasa kita tidak bisa menjaga perbuatan kita dalam berpuasa maka puas kita sia-sia malah yang ada hanya mendapatkan haus dan lapar saja, oleh kita harus menjaganya puasa dengan baik agar puasa kita tidak sia-sia di mata Allah dan kita mendapat pahala dari Allah Swt.

Selain kita melakukan puasa di dalam bulan Ramhdan yang sesuai ajaran Islam, puasa terbagi kedalam dua jenis puasa yaitu puasa wajib dan sunnah, puasa wajib di antara lain puasa Rahmdan, puasa nazar dan puasa kifarat. Sedangkan puasa sunnah yaitu, antara

¹⁶Mustamir Pedak, *Puasa Obat Dahsyat*, (Jakarta: PT. Wahyumedia, 2011), Cet.ke-1, 2-3.

lain puasa enam hari bulan syawal, puasa arafah, puasa asyura, puasa ayyamul bih, puasa syaban dan lain-lain.¹⁷

b. Pengertian Puasa Sunnah

Puasa sunnah merupakan janji seorang muslim untuk Rabbnya bahwa ketaatan itu akan terus berlangsung dan tidak hanya pada bulan Ramadhan saja, bahwa kehidupan ini secara keseluruhannya adalah ibadah. Dengan demikian puasa itu tidak berakhir dengan berakhirnya bulan Ramadhan, tetapi puasa itu terus disyari'atkan sepanjang tahun.¹⁸ Puasa sunah atau puasa tatawwu adalah ibadah puasa yang tidak di perintahkan dengan tegas oleh Nabi Saw untuk di kerjakan tetapi beliau hanya mengajarkannya.¹⁹ Di dalam sebuah hadis Rasulullah Saw bersabda:

حَدِيثُ أَبِي سَحِيرٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَآ مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ مِ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Dari Abu Said al-Khudhri dikatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Jika hamaba seorang muslim berpuasa di jalan Allah, maka Allah akan menjahukan wajahnya dari neraka dengan puasa tersebut sejauh tujuh puluh tahun." (Bukhari dan Muslim)".²⁰

¹⁷Rdhoul Wahidi, *Inden Surga pada Hari Senin dan Kamis*, (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2013), 43.

¹⁸ Muhammad Ridho Al-Thurisia, *Buka Puasa Bersam Rasulullah saw*, (Jakarta: Akbarmedia, 2010), 137-138.

¹⁹Abd Rasyid Salim, *Syarah Bulugul Maram Kitab Ibadah*, (Bandung: Nuasa Alia, 2007), 427.

²⁰Al Lu'lu wal Marjan, *Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal.Com,2015), Cet. Ke-12, 216.

c. Macam-macam Puasa Sunnah

- 1) Puasa Senin Kamis adalah termasuk sunnah Rasulullah Saw semasa hidupnya, beliau selalu menjalankan ibadah ini karena manfaatnya yang sangat baik untuk kesehatan dan melanggengkan atau melatih untuk istiqomah.²¹ Menurut buku karangan Muhammad Ridho Al-Thurisia mengatakan bahwa puasa senin kamis termasuk puasa sunah termasuk puasa sunah yang dianjurkan Rasulullah saw. Puasa dua hari ini merupakan salah satu ibadah yang disunahkan dalam syariat Islam.²²

فَقَالَ يُكْفِرُ لِسُنَّةِ الْمَاضِيَةِ وَسَأَلُ عَنْ صَوْمِ الْإِثْنَيْنِ قَالَ : ذَلِكَ يَوْمٌ
وَلَدْتُ فِيهِ وَبُعِثْتُ فِيهِ وَأُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ (ر واه مسلم واحمد)

Artinya:

*Rasulullah Saw, ditanya tentang puasa hari senin. Beliau menjawab, itu hari kelahiranku dan diturunkan wahyu.” (HR.Muslim dan Ahmad) ”.*²³

- 2) Puasa daud adalah salah satu ibadah sunnah yang utama yang telah diperintahkan oleh Rasulullah Saw. Puasa daud merupakan salah satu bentuk taqarrub (pendekatan) seseorang hamba kepada tuhan. Jika kita menginginkan kemuliaan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat serta tercapainya berbagai tujuan baik kehendaknya kita berupaya mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Karena dengan dekatnya seseorang kepada Allah maka ia akan mendapatkan ridha- Nya. Jika Allah ridha

²² Muhammad Ridho Al- Thurisinai, *Buka Puasa Bersama Rasulullah Saw*, (Jakarta: Akbar Media, 2010), 136.

²³ Abd Rasyid Salim, *Syarah Bulugul Maram Kitab Ibadah*, (Bandung: Nuasa Alia, 2007), 428.

maka apapun yang diharapkannya insyallah akan tercapai.²⁴
 Dalam sebuah hadis qudsi Allah berfirman:

وَمَا تَقْرَبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَيَّرَالَ
 عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّىٰ أَحْبَبُهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي
 يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي
 يَمْشِي بِهَا وَإِنْ شَاءَ لَنِي لَأَعْطِيَنَّهُ وَلَئِنْ أَسْتَعَاذَنِي لَأَعِيذَنَّهُ (صحيح

(البخار)

Artinya:

“Dan tidaklah seorang hamba mendekati kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih aku cintai ketimbang sesuatu yang telah aku wajibkan atasnya. dan tidaklah seorang hamba mendekatakan kepada-Ku dengan ibadah sunnah sehingga aku mencintainya. Maka jika aku mencintainya, aku akan menjadi pendengaraannya yang ia mendengar dengannya, dan pengelihatannya yang ia melihat dengannya, dan tangannya yang ia memegang dengannya, dan kakinya yang ia berjalan dengannya. Bila ia meminta kepada-Ku maka aku kabulkan, dan jika ia meminta perlindungan-Ku maka aku akan melindunginya.” (HR. Bukhari) .²⁵

- 3) Puasa syawal ini, biasanya dikerjakan selama enam hari bulan syawal, boleh dilakaukan secara berturutan maupun tidak. Caranya melaksanakannya bias pada awal bulan, bias pada pertengahan bulan atau akhir bulan. Tetapi lebih utama jika

²⁴Adam Cholil, *Dahsyat Puasa Nabi Daud*, (Jakarta: Tim AMP Press, 2013), Cet. Ke-1, 22-23.

²⁵Muhamad Fu'ad Abdul Baqui, *Al- Lulu Wal Marjani 2 Kolesi Hadis Bukhari dan Muslim*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 12.

dilaksanakan pada awal bulan syawal. Yaitu hari mulai kedua setelah idul fitri.²⁶

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ (رواه مسلم)

Artinya:

"Barangsiapa puasa bulan Rahmdhan, kemudian mengiringinya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, pahalanya sama dengan satu tahun" (HR. Muslim)".²⁷

- 4) Puasa tiga hari setiap bulan: itu karena Allah Swt. Menjadikan kebaikan berlipat tinggi hingga sepuluh kali, maka tiga hari dalam sebulan laksanakan puasa sebulan penuh. Nabi saw. Ketika itu melakukannya dan menghimbau umatnya untuk menjalankannya.²⁸

Jadi uraian di atas dapat penulis sampaikan bahwa puasa sunah itu puasa yang di lakukan oleh muslim yang hukumnya tidak wajib, hanya bagi orang yang mengerjakannya dapat pahala dan di sisi lain juga meskipun hanya puasa sunah tetapi bisa menutupi kekurangan amal-amal ibadah puasa kita yang ketinggalan. Bahkan selain itu juga bukan hanya puasa senin kamis dan wajib saja yang kita ketahui tetapi banyak juga macam-macamnya seperti

²⁶Muhammad Hamid, *Puasa Sunah dan Hikmahnya*, (Jakarta Selatan : PT. Suka Buku, 2015), 67.

²⁷Abd Rasyid Salim, *Syarah Bulugul Maram Kitab Ibadah*, (Bandung: Nuasa Alia, 2007), 428.

²⁸Yusuf Qardhawi, *Fiqih Puasa*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2010), Cet.Ke-9, 196-197.

puasa sunah tiga hari setiap bulan, puasa syawal, puasa arafah dan lain-lain.

d. Hikmah (Rahasia) Puasa

Ibadah puasa mengandung beberapa hikmah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Tanda terima kasih kepada Allah karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberi-Nya tidak terbatas banyaknya, dan tidak ternilai harganya.
- 2) Didika perasaan dan belas kasihan terhadap fakir miskin karena seseorang yang telah merasa sakit dan pedihnya perut keroncongan. Hal itu akan dapat mengukur kesedihan dan kesusahan orang yang sepanjang masa akan merasakan ngilunya perut yang kelaparan karena ketiada. Dengan demikian, akan timbul perasaan belas kasihan dan suka menolong fakir miskin.
- 3) Guna menjaga kesehatan.
- 4) Didikan kepercayaan. Seseorang yang telah sanggup menahan makan dan minum dari harta yang halal kepunyaan sendiri, karena ingat perintah Allah, sudah tentu ia tidak akan meninggalkan segala perintah Allah, dan tentu tidakan akan meninggalakan larangan-Nya.²⁹

Firman Allah Swt:

وَمَا تَنكُم مِّنْ كُلِّ مَآسَاءٍ لِّتُمُوهُ ۖ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ قُلْ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَفَّارٌ ﴿١٤﴾ (ابراهيم: ١٤-١٤)

²⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), 243-244.

Artinya:

“Dan dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS.Ibrahim (14):34)”.³⁰

Asy-Syaikh Alu Bassam dalam Taudhihul Ahkam menyebutkan hikmah lain dari ibadah ash- shaum diantaranya:

- 1) Mendorong seseorang untuk bersyukur kepada Allah dan mengingat berbagi nikmatnya.
- 2) Memiliki manfaat kesehatan, yaitu memberikan kesempatan pada alat pencernaan untuk istirahat.³¹

Sedangkan menurut Moh. Rifa’i mengatakan ada beberapa hikmah puasa diantaranya:

- 1) Medidik para mum’min supaya berperangai luhur dan agar dapat mengontrol seluruh nafsu dalam keinginan manusia biasa.
- 2) Mendidik jiwa agar bisa dapat menguasai diri, sehingga muda menjalankan semua kebajikan dan meninggalkan segala larangan.
- 3) Membiasakan orang yang berpuasa bersabar dan tahan uji.
- 4) Mendidik jiwa agar dapat memegang amanat sebaik-baiknya, karena berpuasa itu sebagai seorang yang mendapat amanat tidak makan dan minum atau hal-hal yang membatalkan.
- 5) Untuk mendidik manusia agar jangan mudah lekas dipenagruhi oleh benda sekalipun ia dalam keadaan

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 260.

³¹Iyah Bustami Khah, *Fadilah Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Group, 2009),

sengsara/ kelaparan dapat mempertahankan pribadi Islam hingga tidak lekas terjerumus ke jurang ma'sihat dan sebagainya.³²

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987), sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³³ Thomas juga mengemukakan bahwa sikap seseorang selalu diarahkan terhadap sesuatu hal atau objek tertentu. Tidak ada satu sikap pun yang tanpa objek. Misalnya: sikap seorang muslim terhadap daging babi yang dianggapnya sebagai makanan yang haram dan kotor.³⁴ Sikap yang paling terkenal adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespon dengan acara yang relatif terhadap objek orang, barang dan sebagainya.³⁵

Sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya yang menguraikan kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi sosial.³⁶ Sosial merupakan satu posisi yang diberikan oleh anggota kelompok yang berprasangka kepada

³²Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), 345-346.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. Ke-5, 120.

³⁴Abu Ahmadi, Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 149.

³⁵Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 96.

³⁶Adang Hambali, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV.Pustaka Setia,2015), 28.

kelompok lain dalam persoalan simpati.³⁷ Menurut Show & Costanzo (1970) sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku individual sebagai fungsi stimulus-stimulus sosial.³⁸

Menurut Chapalin sikap sosial (social attitude) yaitu merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Atau satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan prive.³⁹

Sikap sosial siswa merupakan penentuan dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu 'like' atau 'dislike' (seneng atau tidak seneng, suka atau tidak suka). Sikap sosial siswa mempunyai tiga komponen dasar yaitu; a) Kognisi: berhubungan dengan beliefs, ide, dan konsep. b) Afeksi: berhubungan dengan dimensi emosional seseorang. c) Konasi psikomotorik: berhubungan dengan kecenderungan atau untuk bertindak laku.⁴⁰

Menurut Abu Ahmadi sikap sosial mengandung tiga komponen, yakni :

- 1) Kognitif yaitu memiliki pengetahuan mengenai objek sikap. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.

³⁷Adang Hambali, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV.Pustaka Setia,2015), 191.

³⁸Adang Hambali, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV.Pustaka Setia,2015), 29.

³⁹Cpllin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 1999), Cet. Kel-5, 489.

⁴⁰Yudrika jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prena Media Group, 2011), 67.


- 2) Afektif yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antisipasi, dan sebagainya.
- 3) Konatif yaitu berwujud proses tendensi/ kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek sikapnya, mulai dari bentuk yang positif (tindakan sosialisasi) samapai pada yang sangat aktif (tindakan agresif), misalnya; kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.⁴¹

Sedangkan menurut Alex Sobur sikap sosial memiliki tiga komponen yakni:

- 1) komponen kognitif (keyakinan).
- 2) komponen efektif (emosi/perasan).
- 3) komponen perilaku (tindakan).⁴²

Dalam firman Allah Swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

(الحجرات ٤٩ : ١٠) 

Artinya:

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (QS.Al-Hujurat, (49): 10)”⁴³

Dalam konteks sikap sosial ini, menurut Stephen R. Covey (1989) ada tiga teori determinisme yang diterima secara luas, baik

⁴¹ Abu. Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 369.

⁴² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 2003), 359-360.

⁴³Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta,2005), 516.

sendiri-sendiri maupun kombinasi, untuk menjelaskan sikap manusia, yaitu:

- 1) Determinisme genetik (genetic determinism) berpandangan bahwa sikap individu diturunkan oleh sikap kakek-neneknya.
- 2) Determinisme psikis (psychic determinism) berpandangan bahwa setiap sikap individu merupakan hasil dari perlakuan, pola asuh, atau pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya.
- 3) Determinisme lingkungan (environmental determinism) berpandangan bahwa perkembangan sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu tinggal dan bagaimana lingkungan memperlakukakan individu tersebut.⁴⁴

Dari membahas yang telah di paparkan di atas penulis akan menyimpulkan bahwa sikap sosial yaitu suatu sinteraksi sosial yang dilakukan oleh setiap secara kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam lingkungannya, agar sikap sosialnya lebih kuat lagi. Sikap sosila pun mempunyai beberapa komponen, diantaranya efektif, aktif, dan kognitif

b. Pembentukan Sikap Soasial

Pembentukan social attitude tidak terjadi dengan dirinya sendiri atau dengan sembarang saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi soasial di dalam kelompok maupun diluar kelompok yang dapat mengubah attitude atau membentuk attitude yang baru.⁴⁵ Yang dimaksud dengan interaksi diluar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang

⁴⁴Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembnagan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2014), Cet.9, 141-142.

⁴⁵Bamabang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV.Pustaka Setia,2015), 134.

sampai kepada melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi dan lain-lain.⁴⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sosial seseorang itu ada empat yaitu:

- 1) Adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan – tanggapan tipe yang sama. Seseorang mungkin berinteraksi dengan pelbagai pihak yang mempunyai sikap yang asama terhadap suatu hal.
- 2) Pengamatan terhadap sikap lain yang berbeda. Maksudnya yaitu seseorang dapat menentukan pro atau anti terhadap gejala tertentu.
- 3) Pengalaman (buruk atau baik) yang pernah di alami.
- 4) Hasil efektivitas pengendalian sangat tergantung pada kesipan seseorang dan penyesuaian dengan keadaan mental yang bersangkutan.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembentukan sikap sosial tidak akan berdiri sendiri tanpa ada orang lain, oleh karena itu pembentukan sikap sosial sangat di butuhkan adanya kerja sama satu sama lain, dan selain itu juga pembentukan sikap sosial di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Bahkan pembentukan sikap sosial juga dibaringi adanya macam-macam sikap sosial, yang akan dijelaskan oleh beberapa pendapat.

Menurut Slameto macam-macam sikap sosial terdiri empat antara lain:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan mendalam (pengalaman transmatik).
- 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa di sengaja dan dapat pula dengan sengaja.

⁴⁶ W.A. Gerungan., *Psikologi sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke-2, 166-167.

⁴⁷ Alex Sobur, *Psikiologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 363-364.

- 3) Melalui sugesti, membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas.
- 4) Melalui idenfikasi, meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu di dasari keterakitan emosional sifatnya.⁴⁸

Adapun menurut pendapat Skinner macam-macam sikap sosial ada empat yaitu:

- 1) Setiap tingkah laku, baik yang verbal maupun sosial, merupakan suatu hal yang bebas dan berdiri sendiri, bukan merupakan refleksi (menggambarkan) sikap, sistem kepercayaan, dorongan kehendak, ataupun keadaan-keadaan tersembunyi lainnya dalam diri individu.
- 2) Rangsangan dan tingkah laku balas adalah konsep-konsep dasar untuk menerangkan suatu gejala tingkah laku.
- 3) Prinsip-prinsip hubungan rangsang balas sebetulnya hanya sedikit.
- 4) Dalam analisis tentang tingkah laku perlu hindari di ikut sertakannya keadaan-keadaan internal yang terjadi pada waktu tingkah laku itu timbul, baik yang bersifat fisiologi (kelehan, lapar,dan lain-lain) maupun yang bersifat konseptual (dorongan, kehendak dan lain-lain).⁴⁹

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembentukan sikap sosial tidak bisa dengan diri sendiri, akan tetapi perlu adanya kerja sama antara satu dengan yang lain agar pembentukan sikap sosial ini bisa di bentuk dengan baik, karena pembentukan sikap sosial ini tidak akan berdiri sendiri tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi faktor sosial seperti adanya akumulasi, pengalaman dan lain-lain, dan selain itu jua terdapat

⁴⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1995), 189.

⁴⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 20.

macam-macam sikap sosial seperti, melalui imitasi, setiap tingkah laku yang baik, meskipun beda pengertian tetapi semuanya sama.

c. Sikap Sosial

Mayaor Polak berpendapat bahwa sikap adalah tendensi atau kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu.⁵⁰ Psikologi sosial apa yang menyeluruh yang dikemukakan oleh H. Kaufman . Sosial adalah upaya untuk memahami, menjelaskan, serta meramalakan fikiran, perasan dan tindakan individu yang dipengaruhi oleh apa yang dianggapnya sebagai pikiran, perasan, dan tindakan orang lain.⁵¹ Sosial sendiri adalah tingkah laku manusia sebagai individu, atau sosial adalah individu, bukan masyarakat atau kebudayaan.⁵²

Menurut Rita Eka Izzaty, mengungkapkan bahwa perkembangan sikap sosial itu setidaknya ada dua sikap sosial yakni sikap konformitas dan sikap heteroseksual. Sikap konformitas merupakan sikap kerah penyamaan kelompok, sikap ini dapat mendorong remaja untuk bersifat positif seperti berpakaian rapih seperti teman yang lain dan menghabiskan waktunya dengan anggota lain untuk kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat baik dan sifat negatif seperti pengerusakan, mencuri dan melakukan hal yang aneh-aneh bila dilihat oleh orang tua atau gurunya.⁵³ Attitude di bedakan menjadi dua bagian di antaranya yaitu:

- 1) Attitude sosial (sikap sosial) pernah di rumuskan sebagai berikut: suatu attitude sosial (sikap sosial)

⁵⁰Bamabang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2015), 124.

⁵¹Saifuddin Azwar, *Teori Psikologi manusia Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1998), 23-24.

⁵³Samsunuwiyati Marat , *Psikologi Perekembangan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-8,13

dinyatakan dengan cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Misalnya penghormatan yang berkali-kali dinyatakan dengan cara khidmat oleh sekelompok orang terhadap bendera, menunjukkan adanya attituder kelompok tersebut kepada bendera, perayaan-perayaan hari nasional seperti 17 agustus bagi bangsa indonesia dan lain-lain.

- 2) Attitude individuul yaitu dimiliki oleh seorang demi seorang saja, misalnya kesukan terhadap bintang-bintang tertentu.⁵⁴

Untuk dapat memahami attitude sosial (sikap sosial) atau nonsosial, biasanya tidak mudah seperti juga tidak mudah untuk mengetahui struktur motif orang dalam segala tingkah lakunya. Untuk dapat memahami attitude-attitude itu terdapat beberapa metode yang dapat digolongkan kedalam metode diantaranya:

- 1) Metode langsung adalah metode di mana orang secara langsung diminta pendapat atau anggapannya mengenai objek tertentu. Metode ini lebih mudah pelaksanaannya, tetapi hasilnya –hasilnya kurang dapat dipercaya daripada metode tidak langsung.
- 2) Metode tidak langsung, orang diminta agar menyatakan dirinya mengenai objek attitude yang diteliti secara tidak langsung, misalnya dengan menggunakan tes psikologi (tes proyeksi) yang dapat mendaftarkan sikap-sikap (attitude-attitude) dengan cukup mendalam.⁵⁵

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia saling berinteraksi satu sama lain, agar anggota masyarakat kepada arah yang positif.

⁵⁴ W.A.Gerungan, *Psikologi sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke-2, 161-162

⁵⁵W.A.Gerungan, *Psikologi sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke-2, 165.

d. Indikator Sikap Sosial

Manusia itu dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun sikap perasaan teretntu, tetapi sikap-sikap tersebut dibentuk sepanjang perkembanagannya. Peran sikap dalam kehidupan manusia berperan besar, sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka sikap-sikap itu akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap-sikap yang menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objeknya.⁵⁶

Sikap dapat dibedakan dalam sikap sosial dan individual. “sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama berulang-ulang terhadap objek sosial”. Biasanya sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang, akan tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau masyarakat. Sikap sosial memiliki ekpresi yang akan muncul dengan kata perbuatan seperti setuju, tidak yakin, melawan, mematuhi perintah, terus terang, berani, membenci, tawakal, belajar giat, agresif pada siapa pun dan apa pun dan sebagainya.⁵⁷

Dengan demikian, masalah sikap sosial adalah masalah komitmen sosial. Komitmen sosial erat hubungannya dengan menentukan sikap ego terhadap kehidupan sosial, yang disebut ego involvement atau pelibatan pribadi. Pelibatan pribadi berarti sikap-sikap yang memiliki pribadi telah secara fungsional meluluhkan diri dengan sistem nilai atau norma tertentu, sehingga akan menentukan hubungan sosialnya. Sikap sosial terbentuk berkaitan dengan situasi rangsangan yang bersifat sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya tingkah laku yang khas dan berulang-ulang objek sosial, dan karenanya maka sikap sosial turut merupakan suatu faktor penggerak dalam pribadi individu untuk bertingkah laku secara tertentu sehingga sikap sosial dan sikap pada umumnya itu mempunyai sifat-sifat dinamis yang sama seperti sifat motif atau

⁵⁶W.A.Gerungan, *Psikologi sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Cet. Ke-2, 161.

⁵⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 371.

motivasi; yang merupakan salah satu penggerak internal di dalam pribadi orang yang mendorongnya berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Sikap sosial disini dapat diaplikasikan dalam hubungan manusia dengan manusia (masyarakat), seperti: ⁵⁸

- 1) Mencintai sesama, dalam hal ini mencintai bukan hanya untuk lawan jenis saja tetapi kecintaan seseorang terhadap seseorang sesama umat manusia dan memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan di antara mereka, merupakan salah satu faktor penting yang membentuk kewibawan seseorang dalam komunitasnya.. Hidup ini berdampingan satu sama lain, sehingga tercipta rasa persaudaraan diantarnya.⁵⁹
- 2) Membantu dan tolong-menolong beban orang lain, pada prinsip dasar ajara Islam tentang hubungan manusia dengan manusia adalah tolong menolong atau membantu dalam kebaikan dan bukan tolong menolong dalam keburukan.⁶⁰

Allah berfirman dalam surat Al-Maiadah ayat 2.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

المائدة ٥ : ٢

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan

⁵⁸ Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 371-372.

⁵⁹ Muhammad ‘Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru, 2004), 79.

⁶⁰ Umi Kulstum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Serang: Sehati Grafika, 2012), 169.

bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya". (Al-Maidah, (5):2)".⁶¹

- 3) Pergaulan sosial merupakan menggalakan perbuatan-perbuatan terpuji yang memberi dampak positif kepada masyarakat antara lain berupa menepati janji, memaafkan, memperbaiki hubungan antara sesama muslim, amanah, membina kasih sayang, berbuat ikhsan terutama kepada fakir miskin, mengembanagikan harta anak yatim, mengajak berbuat baik, bersifat pemurah dan lain-lain.⁶²
- 4) Saling menghargai atau saling menghormati. Itu tidak membedakan warna kulit, bangsa atau agama. Hak pribadi seseorang dihormati. Hak untuk mendapatkan keadilan dan junjung tinggi. Pribadi pada hakikatnya bukan hamba masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghargai atau saling menghormati satu sama lain meskipun berbeda suka, bahasa dan agama. Dengan saling menghormati sesama dapat menciptakan suasana yang harmonis dan menghindarkan dari perselisihan. Contohnya dalam beribadah tidak saling mengganggu meskipun berbeda keyakinan karena keyakinan seseorang tidak dapat dipaksakan oleh siapapun.⁶³

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ
 (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾ (الكافرون ١٠٩ : ١-٦)

Artinya:

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah

⁶² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet. Ke- 9, 267.

⁶³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 70.

menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku (Al-Kafirun, (109) :1-6)''.⁶⁴

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahawa indikator sikap sosial merupakan tingkah laku manusia yang baik yang di aplikasikan secara nyata dan di ulang, ulang terhadap suatu objek, dan indikator sikap sosial ini bisa kita aplikasikan dalam kehidupan ini, misalnya dengan saling menghargai, membantu, menolong dan lain-lain.

B. Kerangka Berpikir

Puasa yaitu menahan diri dari sesuatu yang mubah (boleh), berupa syahwat perut dan kemaluan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Swt. Secara syar'i puasa menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa seperti, makan minum, melakukan hubungan suami istri dan lainnya.⁶⁵ Menurut tafsir tradisional, Aliah B. Purwakania Hasan buku kesehatan psikologi Islam mengatakan puasa melatih disiplin fisik, mental dan spritual. Puasa juga mengandung dimensi sosial, karena dapat meningkatkan orang kaya akan nasib orang miskin. Melalui disiplin beribadah, puasa dapat meningkatkan solidaritas sosial dan saling memerhatikan anantara umat muslim dari latar belakang yang berbeda.⁶⁶

⁶⁴Depatermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), 603.

⁶⁵Ahmad Syahirul Alim, *Keajaiban Puasa Sunnah*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011), Cet. Ke-2, 19.

⁶⁶Aliah B. Purwakania Hasan, *Penganatar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 144-146.

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa puasa adalah menahan diri dari segala hawa nafsu baik dari makan minum, perkatan, dari mulai terbit fajar sampai terbenam matahari. Karena di sisi lain puasa ini bukan hanya sekedar menahan makan dan minum saja, akan tetapi bagaimana kita menjaga akhlak kepribadian kita dalam sehari-hari, baik kita dalam berbicara, perbuatan bahkan aktivitas kita pun di jadikan suatu ibadah, jika puasa ketika puasa ini hanya di jadikan ajang pamer atau ingin di puji orang lain maka puasanya sia-sia saja, atau hanya kepada hal yang buruk maka puasa kita sisa tidak mendapatkan pahala yang ada hanya haus dan lapar, oleh karena itu jagalah puasa kita dengan baik agar puasa ini tidak sia-sia, di sisi lain ternyata puasa ini banyak manfaatnya, misalnya, menyehatkan tubuh, menurunkan berat badan (diet), menyecagah dan mengobati segala macam penyakit.

Bahkan itu juga banyak hikmahnya juga misalnya, rasa syukur kita kepada Allah, ada rasa kepedulian kita kepada orang lain dan lain-lain. Dengan adanya peduli orang maka dalam jiwa diri kita akan timbul adanya nilai-nilai spritual dan sosial, karena nilai-nilai spritual dan sosial ini sangat berarti dalam kehidupan bagai kalangan kelompok maupun individu.

Secara etimologi kata "*sprit*" berasal dari kata lain "*spritues*" dianatarnya berarti "roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup. Dalam perkemabangan selanjutnya kata spirit diartikan secara lebih luas lagi. Para filosofi, mengonotasian "spirit" dengan (1) kekuatan yang menganimasi dan memberi energi pada cosmos (2) kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi (3) makhluk immaterial (4)

wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian dan kelahiran).⁶⁷

Dalam kamus lengkap psikologi, spritual mempunyai banyak makna di antaranya: (1) berkaiatan dengan roh, semangat atau jiwa (2) religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesolehan, menyangkut nilai-nilai tansedental (tiga) besifat mental, sebagai lawan dari material, fisikal, atau jasmaniah.⁶⁸

Dalam ensiklopedia indonesia spritual adalah bentuk nyanyian rakyat yang bersifat keagamaan, dikembangkan oleh budak-budak Negro dan keturunan Amerika Serikat bagian selatan.⁶⁹ Nilai spritula yaitu mengacu kepada kepedulian antara sesama. Sisi-sisi spritual itu menggambarkan : “Berusaha untuk menyelesaikan permasalahan, orang lain.”⁷⁰ menurut Aliah B. Purwakania Hasan (2006), mengukapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sejumlah kata kunci yang mengacu kepada pengertian spritual yakni: makna (meaning), Nilai-nilai (values) tradesnsi dan lain-lain.⁷¹

Nilai sosial adalah nialai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasai tingkah laku individu dalam kelompok itu.⁷² Nilai sosial adalah faktor yang mendorong motivasi. Nilai itu,

⁶⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, *Penganatar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 197.

⁶⁸ J.P.chapalin, *Kamus Psikologi Lengkap*, Penerjemah Dr. Kartini, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), cet, Ke-5, 480.

⁶⁹ Jalaluddin, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2012), Cet. Ke-16, 330.

⁷⁰ Jalaluddin, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2012), Cet. Ke-16 334.

⁷¹ Jalaluddin, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2012), Cet. Ke-16, 331.

⁷² Sarlito W. Sarwono, *pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. Ke-5, 233-230.

selain mempengaruhi tiap tingkah laku dalam hubungan interpersonal seperti persepsi, sikap, ingatan, dan sebagainya.⁷³

Berdasarkan menurut teori di atas dapat kita simpulkan bahwa nilai spritual dan nilai sosial satu sama saling berkaitan, karena nilai spritual yaitu merupakan nilai-nilai keagamaan, sedangkan nilai sosial yaitu nilai yang sangat berharga, di mana nilai sosial nilai yang saling bekerja sama.

Sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude, yang memiliki arti yaitu suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para psikologi, pengetahuan terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Sedangkan bagi para ahli sosiologi sikap memiliki arti yang lebih luas untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.⁷⁴

Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial juga dapat dikaitkan dengan interaksi di kalangan manusia, interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikat individu di antara sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati, serta setia kawan.⁷⁵

⁷³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet. Ke-7, 235.

⁷⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 148.

⁷⁵Zulkifli, L. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1992), 45.

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap sosial sendiri yaitu merupakan suatu kegiatan-kegiatan tingkah manusia dalam kehidupan sehari-hari secara nyata, apakah dia lebih ke arah yang positif atau negatif, karena setiap orang mempunyai pandangan sikap sosial yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial otomatis satu sama lain saling membutuhkan, oleh karena itu kita bangun sikap sosial kita sebagai makhluk sosial satu sama lain, misalnya kita saling membantu, menolong orang lain, menghormati yang tua, saling peduli, menyangi, berinteraksi yang baik, baik di masyarakat maupun di sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi siswa terhadap puasa sunah sangat berkaitan dengan sikap sosial siswa, karena didalam berpuasa ada yang namanya melatih diri kita dari hawa nafsu, baik nafsu syahwat maupun makan minum, bahkan selain itu orang yang berpuasa itu akan memiliki rasa kepedulian, berinteraksi baik, nilai-nilai sosial yang baik, nilai-nilai spiritual yang bagus dan lain-lain.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap pertanyaan penelitian.⁷⁶ Penelitian yang dilakukan membahas dua variabel, yaitu hubungan antara puasa sunnah (variabel X) dengan sikap sosial siswa (variabel Y) dengan hipotesis apabila persepsi siswa dengan sikap sosial siswa sangat baik disekolah maka pembiasaan puasa sunnah pun akan berpengaruh

⁷⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), Cet. Ke-12, 49.

dan pihak sekolah pun akan menerapkan kepada siswa-siswanya untuk melaksanakan pembiasaan puasa sunnah. Dengan demikian, hipotesis yang dilakukan dan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 $r_{xy} > 0$: Tidak terdapat hubungan signifikansi antara puasa sunnah dengan sikap sosial siswa
2. H_a : $r_{xy} > 0$: Terdapat hubungan yang signifikansi antara puasa sunnah dengan sikap sosial siswa.